

PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*, TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DENPASAR BALI, DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI

Komang Gede Martin Sumiarta¹

Ni Wayan Alit Erlinawati²

Putu Nuniek Hutnaleonita³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail : martinsumiarta98@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To determine the effect of independence on the audit quality of the Bali Public Accounting Firm (2) To determine the effect of time budget pressure on the audit quality of the Bali Public Accounting Firm. (3) Determine the ethical role of auditors in regulating the relationship between independence and audit quality. (4) Determine the role of auditor ethics in reducing the relationship between time budget pressure and audit quality. This research was conducted at a public accounting firm in Denpasar, Bali. The total sample size is 55 people. The sampling method used was non-probability sampling, namely purposive sampling, while the data analysis techniques were descriptive statistics, validity testing, reliability testing, and classical hypothesis testing. Moderated Regression Analysis (MRA) test, model feasibility test (F test), test partial (t test) and the coefficient of determination (R²). The results showed that: (1) Independence affects audit quality, where the regression coefficient value on the independence variable is recorded at 2.339 and the significance value (Sig.) Of 0.018 is less than 0.05. (2) Time budget pressure affects audit quality, where the regression coefficient value on the time budget pressure variable is recorded at -6.898 and the significance value (Sig.) Of 0.002 is less than 0.05. (3) The interaction of independence and auditor ethics can moderate audit quality, where the regression coefficient value on the interaction of independent variables and auditor ethics is recorded at -0.047 and the significance value (Sig.) Of 0.022 is less than 0.05. (4) The interaction of time budget pressure with auditor ethics can moderate audit quality, where the regression coefficient value on the interaction variable time budget pressure and auditor ethics is 0.141 and the significance value (Sig.) Of 0.003 is less than 0.05.

Keywords: *Independence, Time Budget Pressure, Auditor Ethics, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Akuntan publik dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Undang-Undang No. 5 Tahun

2011 BAB 1 ketentuan umum pasal 1 dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Akuntan Publik adalah seorang akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik seperti melaksanakan evaluasi dan penilaian mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan yang di hasilkan manajemen. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus selalu mempertahankan sikap independen di dalam memberikan jasa.

Independensi merupakan suatu kondisi bahwa auditor tidak terikat oleh pihak manapun, auditor harus membatasi hubungan dengan klien untuk mengambil keputusan berdasarkan temuan audit. Tanpa independensi auditor tidak ada artinya, karena independensi auditor merupakan dasar kepercayaan publik dalam kegiatan audit. Anggaran waktu sangat di butuhkan untuk menentukan efektivitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kebutuhan akan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas memberikan tekanan tambahan pada auditor. *Time budget pressure* adalah keadaan dimana Akuntan Publik mendapatkan tekanan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2015). Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan (Utami dan Sirajuddin, 2013). Penerapan independensi, *time budget pressure*, pada auditor sangat erat kaitanya dengan etika. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesama (Kell *et al.*, 2002). Etika dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip atau nilai moral. Etika auditor adalah kode etik yang sesuai dengan standar profesi dan standar audit yang harus dipenuhi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Munculnya banyak skandal akuntansi yang pernah terjadi misalnya salah satu fenomena yang terjadi tahun 2018 yang di lansir dari CNN Indonesia PT Bank Mandiri Tbk yang mengaku akan mempidanakan kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), salah satunya deloitte Indonesia kantor akuntan tersebut di nilai tidak mengaudit laporan tersebut dengan sebenarnya. Menteri keuangan Sri Mulyani sebelumnya telah menjatuhkan sanksi administratif kepada kantor akuntan publik yang di ketahui melakukan

pelanggaran dalam prosedur audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance tahun buku 2012 hingga 2016. Sanksi administrasi di berikan setelah memperoleh pengaduan dari OJK. Kantor akuntan publik tersebut adalah KAP Marlinna, KAP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).

Penelitian ini menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi. Etika Profesi akuntan publik adalah pedoman bagi auditor untuk berperilaku yang baik dalam suatu profesi dikarenakan ada beberapa kasus terjadi pelanggaran kecurangan yang timbul akibat penerapan profesi yang tidak maksimal. Variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti menentukan judul: Pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Denpasar Bali Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Independensi terhadap kualitas audit?
2. Bagaimanakah pengaruh *Time budget pressure* terhadap kualitas audit?
3. Bagaimanakah pengaruh Etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
4. Bagaimanakah pengaruh Etika auditor memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh indenpendensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali
3. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan independensi pada kualitas audit.

4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan *time budget pressure* terhadap kualitas audit?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini jika kualitas audit yang dihasilkan kurang baik, maka para praktisi akuntan publik harus bisa meningkatkan kinerjanya untuk mengubah persepsi yang positif Akuntan Publik dimasyarakat luas.

3. Bagi akademis

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut bagaimana Independensi, *Time budget pressure*, dan Etika auditor sebagai variabel moderasi motivasi dapat meningkatkan integritas auditor dalam menghasilkan kualitas audit baik bagi pengguna informasi audit berupa opini bagi masyarakat luas.

KAJIAN PUSTAKA

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang melibatkan masalah yang terkait dengan asersi peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dan standar yang telah ditentukan, dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait. Audit memberikan nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan, karena pada akhir pemeriksaan, akuntan publik sebagai tenaga ahli dan independen akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Jenis audit di tinjau dari luas pemeriksaan yaitu: audit umum (*General Audit*), audit khusus (*Special Audit*). Dan jenis audit ditinjau dari bidang pemeriksaan yaitu: audit laporan keuangan, audit oprasional, audit ketaatan, audit sistem informasi.

Standar audit adalah ukuran pelaksanaan operasi, dan operasi ini merupakan kriteria umum bagi auditor untuk melakukan audit. Standar audit berbeda dengan

prosedur audit. "Program" mengacu pada tindakan yang harus dilakukan, sedangkan "standar" mengacu pada standar atau pengukuran kinerja dari tindakan tersebut, dan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan program. Standar audit yang ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), yaitu: a) standar umum b) standar staf lapangan c) standar pelaporan

Independensi merupakan sikap mental yang tidak mudah terpengaruh. Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 11 (SA Bagian 220) menyatakan bahwa auditor harus independen, yang berarti bahwa dia tidak terpengaruh dengan cara apa pun ketika bekerja untuk kepentingan umum. Independensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap berdiri sendiri dan tidak ada keberpihakan auditor sebagai pihak luar perusahaan yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dan tidak mempunyai kepentingan tertentu dan kepentingan khusus kepada pihak perusahaan, dimana semakin independen seorang auditor dalam melakukan tugasnya maka hasil audit yang di hasilkan semakin baik.

Time budget pressure merupakan kondisi dimana akuntan publik akan mengalami tekanan ketika melakukan audit di tempat kerjanya. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan oleh auditor dalam meningkatkan efisiensi berdasarkan waktu yang disiapkan, atau batasan waktu anggaran yang sangat ketat. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor. *Time pressure* yang di berikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. *Time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat, suatu tekanan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan merubah strategi yang telah digunakan dan juga dapat membatasi proses pencarian informasi.

Etika adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemauan dan kemampuan seseorang untuk secara sadar mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam organisasi. Alasan mengapa para profesional memiliki harapan yang tinggi untuk penerapan etika adalah perlunya kepercayaan publik terhadap kualitas

layanan yang diberikan oleh para profesional. Kode etik auditor didasarkan pada persyaratan profesional dan organisasi serta standar audit (kode etik auditor) yang merupakan standar kualitas minimum yang harus dipenuhi dalam menjalankan tugasnya.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji di laporan keuangan klien dan melaporkan atau mengungkapkan salah saji tersebut pada laporan keuangan independen. De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan a) penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam system akuntansi klien; dan b) adanya pelanggaran dalam pencatatannya. *Audit quality* oleh Kane dan Velury (2005) didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang di jadikan dasar teori, penelitian yang dilakukan Khurun in (2019) penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi”. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil bahwa bahwa hasil independensi berpengaruh terhadap positif kualitas audit, dan hasil uji moderasi independensi dan etika auditor menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap independensi pada kualitas audit.

Penelitian yang di lakukan oleh Nurhayati (2015) yang berjudul “Pengaruh pengalaman, independensi dan *time budgte pressure* terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi”. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah a) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, b) independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi c) *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit d) *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Antika Putri (2020) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan *Time budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai

Variabel Moderasi” hasil dari penelitian ini diantaranya, a) *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit b) *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Anugrah (2017) Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel moderasi” menyatakan diantaranya a) *time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, b) *time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan Etika profesi sebagai pemoderasi, c) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, d) Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai pemoderasi.

Ningtyas (2016) Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2016) dengan judul “Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi” Hasil penelitian ini menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan terdapat pengaruh signifikan interaksi variabel independensi ke arah positif dengan etika profesi terhadap kualitas audit.

Dari pokok permasalahan dan landasan/dasar teori, rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Akuntan yang berpraktik harus menjaga sikap independen untuk memberikan layanan profesional sesuai dengan “Standar Profesional Akuntan Publik”. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas auditnya. Penelitian yang dilakukan Khurun In (2019) dan penelitian Nurhayati (2015) menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap positif kualitas audit independensi berpengaruh terhadap positif kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2016) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₁: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

KAP menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat bagi auditor, yang dapat memicu perilaku yang mengancam kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berdampak negatif terhadap kualitas audit.

Menurut Surtikanti (2012) jika alokasi waktu penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin memposisikan dengan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kerja yang tidak efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dan Antika Putri (2020) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar termasuk dalam pemberian opini. Penelitian yang dilakukan Khurun In (2019) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap independensi pada kualitas audit. Ningtyas (2016) mengemukakan bahwa terdapat signifikan interaksi variabel independensi ke arah positif dengan etika profesi terhadap kualitas audit. dan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015) independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Dari pernyataan di atas dapat ditarik sebuah hipotesis seperti berikut:

H₃: Interaksi Independensi dan etika auditor dapat memoderasi kualitas audit.

Jika auditor percaya diri dan tenang terhadap kasus yang dihadapinya, maka tekanan waktu tinggi pada auditor dalam melaksanakan prosedur audit akan berkurang, dalam hal ini auditor yang tenang akan lebih terbuka dan menangani segala sesuatu dengan lebih cepat memahami masalah yang dapat menghalangi proses peninjauan yang sedang berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, sementara itu Anugrah (2017) dan Antika Putri (2020) *time budget pressure* yang dimoderasi oleh etika profesi berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit. Dari pernyataan di atas dapat ditarik sebuah hipotesis seperti berikut:

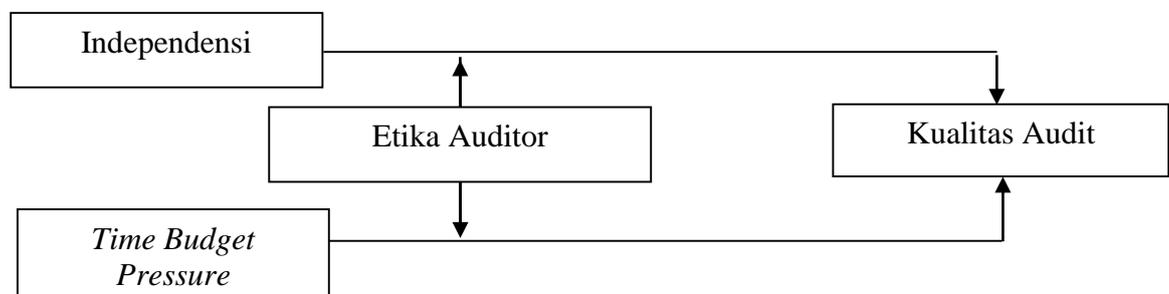
H₄: Interaksi *time budget pressure* dengan etika auditor dapat memoderasi

kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Auditor didalam menjalankan tugasnya harus independen. Independen dalam menjalankan tugas artinya seorang auditor harus netral, jujur dan terbebas dari segala bentuk pengaruh dalam menjalankan tugas dan tidak memiliki sikap memihak. Selain independensi faktor *Time budget pressure* juga faktor yang sangat mempengaruhi kualitas dari hasil audit yang di hasilkan oleh auditor, Hal ini karena alokasi waktu audit yang lebih ketat memiliki efek samping yang dapat membahayakan publik, yaitu perilaku yang mengancam kualitas audit, termasuk menurunkan tingkat deteksi untuk audit dokumen. Independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terkait erat dengan etika profesi. Auditor wajib menaati standar etika profesi akuntan publik sebagai standar kualitas kinerja akuntan publik. oleh karena itu kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebgai berikut

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik di Denpasar Bali. Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi



Independensi merupakan suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan dan tidak tergantung dari orang lain dalam menjalankan tugasnya yaitu menyatakan fakta dalam memberikan opini. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur independensi yang terdiri dari 7 item pernyataan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu: a) hubungan dengan klien, b) independensi pelaksanaan pekerjaan, c) independensi pelaporan (Sari, 2015). Semua item diukur pada skala *likert* 5 poin.

Time budget pressure merupakan suatu keadaan di mana auditor diharapkan

untuk melakukan efisiensi pada anggaran waktu atau ada pembatasan pada anggaran waktu ketat pada auditor dalam menjalankan tugas yang memicu terjadinya kesalahan dalam pengauditan. Indikator yang digunakan mengadopsi dari Nur Hanifah (2017) dengan indikator variabel yang digunakan yaitu keterbatasan waktu, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengomunikasian anggaran waktu, penilaian kinerja dari atasan, anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan, anggaran waktu yang tidak fleksibel. Dan skala yang digunakan yaitu *likert* dengan 5 jenis pemberian skor.

Etika auditor adalah perilaku dan nilai-nilai bersama yang disepakati agar sejalan dengan kode etik atau etika yang ada guna mencapai tujuan organisasi. Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Wardhani (2018) Indikator variabel digunakan tanggung jawab profesi, integritas, objektivitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan 5 jenis pemberian skor

Kualitas audit adalah audit auditor atas laporan keuangan klien dan menemukan semua kemungkinan kesalahan dalam sistem akuntansi dan pelanggaran laporan keuangan klien. Saat melaksanakan tugasnya, auditor harus mematuhi standar auditing dan standar etika akuntan yang relevan.. Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Junanta (2015) dengan indikator variabel yang digunakan yaitu kesesuaian pemeriksa dengan standar audit, kualitas laporan hasil audit. Indikator tersebut di gali dengan 8 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar Bali yang masih berstatus aktif dan tidak dibatasi jabatannya sebagai auditor, yaitu senior maupun junior auditor. Kantor Akuntan Publik yang digunakan adalah yang terdaftar di *directory* yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2019, seluruhnya berlokasi di Denpasar Bali, dan terdapat 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Jumlah 77 orang.

Tabel 3.1. Daftar KAP di Denpasar Bali

No	Nama KAP	Populasi
1.	KAP I Wayan Ramantha	9
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	10
3.	KAP K. Gunarsa	7
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	9
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	9
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	6
8.	KAP Drs. Arnaya dan Darmayasa	15
9.	KAP Budhananda Muni Dewi	7
	Total	77

Sumber: survey lapangan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Metoda penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan kriteria:

Tabel 3.2. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1.	Jumlah Responden Keseluruhan (Populasi)		77
2.	Auditor yang dijadikan sebagai responden adalah auditor yang bekerja minimal 1 tahun dan menjabat sebagai senior ataupun junior auditor. Jumlah auditor yang bekerja di bawah 1 tahun.	(7)	70
3.	Auditor yang dijadikan sebagai responden sekurang-kurangnya sudah tiga kali melakukan audit. Kriteria ini dengan asumsi bahwa auditor yang telah melakukan pengauditan sebanyak tiga kali telah mengalami segala jenis kendala dan hambatan dalam melakukan proses pengauditan. Jumlah auditor yang telah melakukan audit kurang dari 3 kali.	(10)	60
4.	Jumlah responden yang mengisi kuesioner		60

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini tercatat sebanyak 60 auditor. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung, dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari satu variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian

- a. Uji Validitas, jika pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Dari nilai korelasi Pearson dapat diketahui validitas angket untuk masing-masing variabel.. Apabila nilai *pearson correlation* $> 0,30$ maka kuesioner disetiap variabel dapat dikatakan valid, dan jika nilai *pearson correlation* $< 0,30$ maka kuesioner di setiap variabel tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dengan mengukur kestabilan kuesioner dalam kondisi penggunaan kuesioner jangka panjang. Jika *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka instrumen dikatakan reliabel, dan soal yang digunakan untuk mengukur variabel *reliabel*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebelum menggunakan metoda regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Ghozila (2009) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metoda yang digunakan adalah dengan statistik *Kolmogorov-smirnov*, dengan melihat nilai signifikannya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Nilai *Cut Off* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , dan jika nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena model regresi yang baik adalah model yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan model Glejser untuk mengetahui apakah model regresi memiliki persamaan dan perbedaan. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak mengalami heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data akan mengalami heteroskedastisitas

3. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus linier berganda, untuk menentukan hubungan variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi variabel independen. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Independensi

X_2 = *Time Budget Pressure*

X_3 = Etika Auditor

e = *Standar Error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas model regresi berganda, dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian layak; jika $F > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model persamaan tidak layak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji (t) digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Apabila signifikan (sig) $t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan apabila signifikan (sig) $t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi yang diwakili oleh nilai tertentu antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi 0 berarti variabel independen tidak akan pernah mempengaruhi keakuratan analisis regresi. Untuk variabel terikat, jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dan wanita 36 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 8 orang, S1 sebanyak 43 orang dan S2 sebanyak 4 orang. Responden yang lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 17 orang dan yang lebih dari 3 tahun sebanyak 38 orang. Responden dengan jumlah pengauditan 3-4 kali sebanyak 12 orang dan jumlah pengauditan yang lebih dari 4 kali sebanyak 43 orang.

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai analisis untuk melihat sebaran data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Independensi (X ₁)	55	23,00	35,00	29,2364	3,07296
<i>Time Budget Pressure</i> (X ₂)	55	24,00	30,00	26,6909	1,58550
Etika Auditor (M)	55	40,00	55,00	47,9818	3,71429
Kualitas Audit (Y)	55	26,00	34,00	30,4000	1,93027
Valid N (<i>listwise</i>)	55				

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut :

1. Independensi (X₁) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 23,00, nilai *maximum* sebesar 35,00, nilai *mean* sebesar 29,2364 dan nilai standar deviasi sebesar 3,07296,
2. *Time Budget Pressure* (X₂) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 24,00, nilai *maximum* sebesar 30,00, nilai *mean* sebesar 26,6909 dan nilai standar deviasi sebesar 1,58550.
3. Etika Auditor (M) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 40,00, nilai *maximum* sebesar 55,00, nilai *mean* sebesar 47,9818 dan nilai standar deviasi sebesar 3,71429.
4. Kualitas Audit (Y) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 26,00, nilai *maximum* sebesar 34,00, nilai *mean* sebesar 30,4000 dan nilai standar deviasi sebesar 1,93027.

Gunakan analisis butir untuk menguji keefektifan setiap butir, yang berarti bahwa skor setiap butir terkait dengan skor total (yaitu, jumlah skor setiap butir). Hasil pengujian tingkat validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keputusan
1.	Independensi	X1.1	0,732	Valid
		X1.2	0,819	Valid
		X1.3	0,751	Valid
		X1.4	0,667	Valid
		X1.5	0,662	Valid
		X1.6	0,598	Valid
		X1.7	0,446	Valid
2.	<i>Time Budget</i>	X2.1	0,439	Valid

	<i>Pressure</i>	X2.2	0,971	Valid
		X2.3	0,945	Valid
		X2.4	0,891	Valid
		X2.5	0,942	Valid
		X2.6	0,950	Valid
3.	Etika Auditor	M.1	0,718	Valid
		M.2	0,500	Valid
		M.3	0,647	Valid
		M.4	0,502	Valid
		M.5	0,787	Valid
		M.6	0,479	Valid
		M.7	0,644	Valid
		M.8	0,534	Valid
		M.9	0,314	Valid
		M.10	0,775	Valid
		M.11	0,695	Valid
4.	Kualitas Audit	Y.1	0,967	Valid
		Y.2	0,472	Valid
		Y.3	0,966	Valid
		Y.4	0,334	Valid
		Y.5	0,966	Valid
		Y.6	0,962	Valid
		Y.7	0,967	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan nilai korelasi Pearson setiap item pertanyaan dengan variabel independen, tekanan anggaran waktu, etika auditor, dan kualitas audit di atas 0,3. Artinya semua item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid.

Jika jawaban seseorang atas pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan atau dapat diandalkan. SPSS menyediakan alat untuk mengukur reliabilitas melalui uji statistik Cronbach Alpha (α).

Tabel 4.3. Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Independensi	0,795	Reliabel
2.	<i>Time Budget Pressure</i>	0,908	Reliabel
3.	Etika Auditor	0,823	Reliabel
4.	Kualitas Audit	0,915	Reliabel

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's*

Alpha untuk semua variabel penelitian nilainya di atas 0,60, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Setelah dilaksanakan penyebaran kuesioner, dari 9 KAP yang diberikan kuesioner (total responden sebanyak 55 orang), hanya 1 KAP yaitu KAP Drs. Wayan Sunasdyana yang tidak bersedia mengisi kuesioner (total responden 5 orang), dengan alasan sedang sibuk dengan pekerjaan klien mereka. Sehingga dilakukan uji *response non bias* untuk mengetahui apakah data yang bersedia mengisi terdapat perbedaan dengan yang tidak bersedia mengisi. Kuesioner yang tidak bersedia diisi menggunakan asumsi jawaban 5 responden.

Tabel 4.4. Hasil Uji *Non Responden Bias*

No.	Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
		Menerima	Tidak Menerima
1.	Independensi	0,109	0,210
2.	<i>Time Budget Pressure</i>	0,360	0,534
3.	Etika Auditor	0,117	0,207
4.	Kualitas Audit	0,385	0,489

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, nilai signifikan baik yang menerima maupun tidak menerima kuesioner pada variabel independensi, *time budget pressure*, etika auditor, kualitas audit di atas 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan jawaban antara yang bersedia mengisi dengan yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang biasa disebut K-S dan dapat digunakan pada program SPSS 21.00 For Windows. Standar yang digunakan adalah membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang digunakan, jika data sig dapat dikatakan data berdistribusi normal. > 0,05.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

<i>N</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	
		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,72928200
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,120
	<i>Positive</i>	0,113
	<i>Negative</i>	-0,120

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,892
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,403

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Asymp, Sig, (2-tailed) sebesar 0,403, nilai Asymp, Sig, (2-tailed). jauh di atas $\alpha = 0,05$, ini berarti data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas melihat nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF). Jika toleransinya lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Independensi	0,953	1,049	
1 <i>Time Budget Pressure</i>	0,933	1,072	
Etika Auditor	0,965	1,036	

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan oleh uji multikolinearitas pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 10% atau 0,1. (Independensi=0,953; *Time Budget Pressure*=0,933; Etika Auditor=0,965) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Independensi=1,049; *Time Budget Pressure*=1,072; Etika Auditor=1,036). Menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan menggunakan variabel independen untuk menurunkan nilai absolut dari residu. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti model tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	Coefficients^a				<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Beta</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				
(<i>Constant</i>)	6,716	2,715		2,473	0,017	
1 Independensi	-0,073	0,038	-0,257	-1,905	0,062	
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,036	0,075	-0,065	-0,480	0,633	
Etika Auditor	-0,045	0,032	-0,189	-1,412	0,164	

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat diartikan sebagai hasil uji statistik

yang menunjukkan Sig. Variabel bebas = 0,062; tekanan anggaran waktu = 0,633; etika auditor = 0,164. Signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sedang (*MRA*). atau uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. *MRA* dipilih dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dibantu dengan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 21.0 for windows* maka hasil analisis yang diperoleh seperti yang diuraikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 : Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	140,849	52,517		2,682	0,010
Independensi	2,339	0,955	3,724	2,450	0,018
<i>Time Budget Pressure</i>	-6,898	2,135	-5,666	-	0,002
				3,231	
Etika Auditor	-2,264	1,123	-4,356	-	0,049
				2,016	
Independensi*Etika Auditor	-0,047	0,020	-4,546	-	0,022
				2,367	
<i>Time Budget Pressure*Etika Auditor</i>	0,141	0,045	8,439	3,147	0,003
<i>R</i>	0,591				
<i>R Square (R²)</i>	0,349				
F-hitung	5,249				
<i>Sig. F</i>	0,001				

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.8, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah: $Y = 140,849 + 2,339 (X_1) - 6,898 (X_2) - 2,264 (X_3) - 0,047 (X_1 * X_3) + 0,141 (X_2 * X_3)$, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 140,849$, artinya jika independensi, *time budget pressure*, dan etika auditor nilainya adalah 0 (nol), maka kualitas audit nilainya sebesar 140,849.
- b. $\beta_1 = 2,339$, artinya apabila independensi meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 2,339.
- c. $\beta_2 = - 6,898$, artinya apabila *time budget pressure* meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 6,898.
- d. $\beta_3 = - 2,264$, artinya apabila etika auditor meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 2,264.
- e. $\beta_4 = - 0,047$, artinya apabila interaksi independensi dengan etika auditor mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai kualitas auditor akan mengalami penurunan sebesar 0,047.
- f. $\beta_5 = 0,141$, artinya apabila interaksi *time budget pressure* dengan etika auditor mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai kualitas auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,141.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, model ini dapat diartikan Sig. F hitung sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa model penelitian dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dijelaskan bahwa independensi, tekanan anggaran waktu dan etika auditor semuanya akan berdampak pada kualitas audit. (Tabel 4.8)

b. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 2,339 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,018 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa independensi akan berpengaruh terhadap kualitas audit. (Tabel 4.8)

2) Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar -6,898 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,002 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. (Tabel 4.8)

3) Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi antara variabel independensi dengan moralitas auditor sebesar -0,047, dan nilai signifikansi (Sig.) Sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa interaksi antara variabel independen dengan variabel moralitas auditor akan menurunkan kualitas audit. (Tabel 4.8)

4) Etika Auditor Memoderasi Pengaruh *Time Budget Pressure* pada Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi interaksi variabel tekanan anggaran waktu dengan etika auditor sebesar 0,141, dan nilai kebermaknaan (Sig.) 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan etika auditor akan menurunkan kualitas audit. (Tabel 4.8)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa nilai *r square* (R^2) sebesar 0,349 yang berarti 34,9% perubahan variabel dependen kualitas audit dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, independensi, Tekanan anggaran waktu dan etika auditor, sisanya 65%, dimana 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. (Tabel 4.8)

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien regresi pada variabel independensi tercatat sebesar 2,339 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Peningkatan atas independensi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat dicapai auditor jika auditor memiliki independensi yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ningtyas (2016) dan Anugrah (2017) menunjukan

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar -6,898 dan nilai signifikansi (*Sig.*) 0,002 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Kenaikan *time budget pressure* akan berdampak pada penurunan kualitas audit. Menurut Surtikanti (2012) Jika waktu yang dialokasikan tidak mencukupi, auditor dapat dengan cepat mengatur lokasi kerja dan hanya menyelesaikan tugas-tugas penting, yang dapat mengakibatkan pekerjaan tidak valid. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dan Antika Putri (2020) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien regresi pada interaksi variabel independensi dan etika auditor tercatat sebesar -0,047 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis. Nichols dan Price (1976) Jika auditor dan manajemen tidak konsisten dalam kinerjanya, situasi ini mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesional, termasuk mengungkapkan pendapat. Situasi ini dapat membuat auditor berada dalam dilema, sehingga memungkinkan auditor untuk melakukan apa yang diinginkan oleh manajemen. Hal ini menyebabkan auditor akan mengalami dilema di mana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun di satu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka sehingga menyebabkan independensi mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan dan perilaku termasuk di dalamnya termasuk etika profesional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dan Khurun In (2019) menyatakan interaksi independensi dengan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien regresi pada variabel interaksi *time budget pressure* dan etika auditor tercatat sebesar 0,141 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan

bahwa etika auditor dapat memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan tidak semua auditor mengikuti kode etik yang seharusnya dilaksanakan, namun auditor yang mematuhi kode etik atau etika yang baik harus dapat mengurangi tekanan yang disebabkan oleh anggaran waktu yang ketat, sehingga dapat meningkatkan kualitas. Audit untuk menjaga kualitas.. Hutabarat (2012) Meskipun tekanan anggaran waktu ketat, auditor dengan etika auditor yang memadai masih cenderung melakukan prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017) dan Antika Putri (2020) menyatakan *time budget pressure* yang dimoderasi oleh etika profesi berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Independensi memiliki nilai koefisien regresi 2,339 dan nilai *sig* $0,018 < 0,05$ yang berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. *Time budget pressure* memiliki nilai koefisien regresi -6,898 dan nilai *sig* $0,002 < 0,05$ yang berarti *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Interaksi independensi dan etika auditor memiliki nilai koefisien regresi -0,047 dan nilai *sig* $0,022 < 0,05$ yang berarti etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- d. Interaksi *time budget pressure* dengan etika auditor memiliki nilai koefisien regresi 0,141 dan nilai *sig* $0,003 < 0,05$ yang berarti etika auditor mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas audit yaitu:

- a. Dalam hal independensi, auditor yang mengemban tugas dari pelanggan harus tetap independen, meskipun pelanggan adalah kerabat, tidak perlu merasa malu, sehingga dalam melaksanakan tugas audit harus objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

- b. Mengenai tekanan anggaran waktu, auditor tidak boleh diintimidasi oleh orang lain, juga tidak boleh mengalah kepada orang lain, karena tekanan yang diberikan oleh orang lain akan mempengaruhi sikap dan pendapat mereka. Auditor tidak akan mempertimbangkan situasi seseorang atau sekelompok orang atau unit organisasi untuk mempertahankan diri dari pelanggaran peraturan atau hukum yang ada..
- c. Berkaitan dengan etika auditor, auditor agar selalu meningkatkan kompetensi dan etika auditor serta menjaga independensi dari pihak-pihak lain agar menghasilkan kualitas audit yang berkualitas dalam hal pengungkapan laporan keuangan.
- d. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, kompensasi, *moral reasoning* dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Ichasan. 2017. *Pengaruh Time Budget Pressure Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. Vol 4 (1).*
- Apriyanti. Tri. 2019. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Vol. 3 (2), Juni. 208-217.*
- Arens, A., Randal, J., & Mark, S. 2015. *Auditing and Jasa Assurance.* Jakarta : Erlangga.
- Arsendy, Muhamad Teguh, 2017. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional *Red Flags*, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Vol. 4 (1) februari 2017.*
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani, 2006, “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”, *Jurnal MAKSI, Vol. 6, (2). 203-223.*
- Boynton, W.C., R.N. Jonson , dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing.* Jakarta: Erlangga
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics, 3.*
- De Angelo, L. E. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics 3.* Agustus. p. 113-127,1981
- Elfarina, Chistina, Eunike. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualita Audit. Universitas Negeri Semarang
- Futri, Putu Septiani, 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .7 (2) 2014. 444-461.*
- Ghozali, Imam. 2009 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi ke 4. Semarang : Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2011 “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Preogram ISM SPSS 19” semarang : Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prorgam IBM SPSS 23* (edisi kedelapan). Semarang: Universitas Diponogoro.
- Halim, A. 2008. *Auditing.* Edisi Keempat Jilid 1 Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta-Indonesia.
- Hutabarat, Goodman. 2012. *The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditors’ Ethics On Audit Quality.* Jurnal Ilmiah ESAI,

Volume 6, (1), Januari.

- Insitut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 Maret 2011. Jakarta: penerbit salemba Empat.
- Ida Syrauda. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap *Skeptisme profesional* Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah*. Vol.7, (3)
- Junata, Ida Bagus Gede Krisna dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor pada Kualita Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), Hal: 26-27
- Kane, G., & U. Velury. 2005. The Impact of Managerial Ownership On the Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services. *Review Of Accounting & Finance*
- Maryani, T., & Unti Ludigo. 2001. *Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Prilaku Etis Akuntan*. *TEMA*, 2 (1), 49-62
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam Buku 1. Salemba Empat. Jakarta-Indonesia
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Ningtyas, Widya. 2016. Independensi Kompetensi Pengalaman Kerja dan *Due Professional Care* Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (1).
- Nichols, D.R and K. H PPrice 1976 The Auditor Firm Conflict. An Analysis Using Consepsts Of Exchange Theory, *The Accounting Review*
- Nur, Hanifah. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompensasi dan *Moral Reasoning* Terhadap *Dysfungsional Audit Behavior* dan dampaknya terhadap Kualitas Audit *Volume. 1. Isue 17. Maret, 13-20*
- Nurhayati, Enung. 2015. Pengaruh Pengalaman Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi. *Volume. 1. Isue 2. Agustus, 16-27*
- Octavia. Melinda. 2019. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung Periode 2019). *Volume 3 (3) Agustus. 190-200*
- Prasita, Andin dan Priyo Adi “ *Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran dan waktu terhdap kualitas audit dengan moderasi pemahaman terhdap system informasi*”. Fakultas ekonomi, universitas Kristen satya wacana, semarang, 2007
- PSA No. 25, *Risiko Audit dan Materilitas dalam pelaksanaan Audit (SA 312.08)*
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan Ramanta, I Wayan. 2015. *Pengaruh Sikap Skeptisme Pengalama Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor pada*

- Kualitas audit*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi kelima Buku 1. Salemba Empat. Jakarta-Indonesia
- Surtikanti. 2012. Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Audit dan Independensi Akunta Publik terhadap Tekanan Anggaran Waktu dan Dampaknya
- Sososutikno, Christina, 2003, *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Prilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas aduit*. Jurnal dan Prosiding SNA, Vol. 6.
- Suryo. Medianto. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Bandung). *Volume 5 (1)*. 1325-1336.
- Utami, Riska & Sirajuddin, Betri 2013. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), masa Perikatan Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Jurusan Akuntansi S1. STIE MDP.
- Wardhani. Wisnu. 2018. “Pengaruh Kompetensi Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 23. (1). 31-59
- Wiratama, Wiliam Jefferson, 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10 (1). 91-106

